

PENGARUH MOTIVASI AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE, DAN KOMPLEKSITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BATAM

Joane¹, Dian Efriyenti²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb220810009@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Although regulatory reinforcement and auditing standards have been continuously strengthened, they have not fully guaranteed the achievement of optimal audit quality, as reflected in the continued occurrence of financial statement fraud cases, such as that experienced by PT Indofarma Tbk. The determinants of audit quality constitute a broader framework, encompassing not merely regulatory compliance, as well as auditor's inherent characteristics and the specific contours under which audit engagement are performed. This investigation seeks to examine how three specific factors (auditor motivation, time budget pressure and audit complexity) collectively impact audit quality conducted within public accounting firms located in Batam. A quantitative methodology was utilized to collect primary data, using structured questionnaires administered to the respondents. A saturated sampling method was applied, resulting in 69 auditor respondents. The t-test results indicate that auditor motivation, time budget pressure and audit complexity have a significant impact on audit quality. Furthermore, the F-test results demonstrate that audit quality is simultaneously determined by all three variables.

Keywords: Audit Complexity; Auditor Motivation; Audit Quality; Time budget pressure.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi menuntut tersedianya informasi keuangan yang bisa dipercayai untuk mendukung proses pembuatan suatu keputusan. Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan perlu dilakukan sewajarnya dan selaras dengan ketentuan akuntansi yang diberlakukan. Namun, penyusunan laporan keuangan pada kenyataannya mengandung risiko salah saji dan kecurangan, sehingga audit eksternal diperlukan sebagai mekanisme pengawasan eksternal untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Audit dilaksanakan secara independen dan profesional guna memberikan jaminan bahwa penyajian laporan keuangan telah sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntan publik berperan penting dalam menyediakan *assurance* bahwa pelaksanaan audit sesuai dengan standar. Peningkatan tuntutan akuntabilitas dan transparansi mendorong regulator serta organisasi profesi untuk terus menyempurnakan regulasi dan standar audit demi peningkatan kualitas audit. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik audit.

Meskipun regulasi dan standar audit terus disempurnakan, berbagai kasus

kecurangan laporan keuangan masih terjadi, seperti pada PT Indofarma Tbk. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan regulasi dan standar audit yang ketat belum sepenuhnya menjamin tercapainya kualitas audit yang optimal, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pelaksanaan audit dalam praktik.

Kualitas audit berperan penting dalam memastikan realibilitas laporan keuangan karena mencerminkan kompetensi pemeriksa dalam menemukan kesalahan secara objektif. Kualitas audit yang rendah berpotensi mengurangi reliabilitas informasi keuangan dan melemahkan *public trust* dalam profesi akuntan publik.

Permasalahan kualitas audit tidak sekedar bersumber pada regulasi, tetapi juga dari faktor internal pelaksanaan audit. Auditor sering menghadapi *time budget pressure*, kompleksitas audit yang tinggi, serta rendahnya motivasi dalam melaksanakan prodesur audit. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi pertimbangan profesional pemeriksa dan tingkat kualitas yang dicapai.

Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan guna mengkaji pengaruh motivasi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Riset (Badewin & Maryanti, 2021:39) mengungkapkan bahwa *audit complexity* dan tekanan waktu audit berakibat pada kualitas audit. Selanjutnya, (Puspaningsih & Larasati, 2024:122) mengungkapkan bahwa *audit complexity*, tekanan waktu audit beserta motivasi auditor berakibat pada kualitas audit saat periode pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit menjadi konsep inti pada akuntansi dan auditing yang merefleksikan kompetensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan secara andal serta menghasilkan temuan yang bermakna. Audit yang andal bukan sekedar memberi jaminan mengenai

laporan keuangan yang bebas dari kekeliruan material, melainkan juga meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan (Nainggolan et al., 2024:3867). Menurut Herianti et al. (2023:124), kualitas audit ditunjukkan oleh tingkat kemungkinan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan ketidakwajaran yang signifikan, yang tidak sekedar bergantung pada ketepatan dalam penerapan aspek teknis pelaksanaan audit, namun juga pada integritas dan independensi auditor dalam menyampaikan temuan secara objektif.

2.2 Motivasi Auditor

Motivasi berperan sebagai pendorong psikologis yang memengaruhi arah dan ketekunan auditor dalam bertindak yang menuntut akurasi serta tanggung jawab profesional. Auditor dengan motivasi yang kuat umumnya menunjukkan keterlibatan, ketekunan serta sikap profesional dalam menelusuri anomali dan mengumpulkan bukti secara memadai, sehingga mampu menyajikan hasil pemeriksa yang objektif (Nainggolan et al., 2024:3866).

2.3 Time budget pressure

Situasi saat pemeriksa diharuskan menyiapkan pemeriksaan dalam *time budget* yang telah ditentukan sejak tahap perencanaan audit dikenal dengan *time budget pressure* (Monoarfa, 2018:101). Tekanan waktu mendorong auditor untuk bekerja secara efisien dan menyesuaikan seluruh prosedur sehingga diperlukan kemampuan manajemen waktu dan profesionalisme agar kualitas audit tetap terjaga (Badewin & Maryanti, 2021:41).

2.4 Kompleksitas Audit

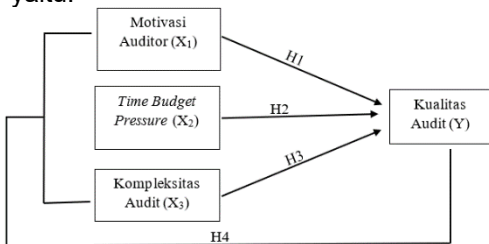
Kompleksitas audit merujuk pada tingkatan kerumitan suatu penugasan audit yang memerlukan pemikiran mendalam serta pengelolaan informasi secara tepat, khususnya pada entitas dengan aktivitas dan struktur bisnis yang tidak sederhana (Khulsum, 2025:46). Tingginya kompleksitas audit menuntut penguasaan teknis yang mendalam, kemampuan berpikir kritis dan adaptabilitas auditor.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Puspaningsih & Larasati, 2024:122) menghasilkan pernyataan bahwa selama masa pandemi Covid-19, risiko audit, *audit complexity* dan tekanan waktu audit berakibat buruk bagi kualitas audit, sementara motivasi auditor dan skeptisisme profesional menghasilkan pengaruh positif. Temuan tersebut menegaskan bahwa kondisi kerja auditor dan karakteristik penugasan audit berperan krusial dalam menentukan mutu audit. Selain itu, Penelitian (Badewin & Maryanti, 2021:39) mengindikasikan *audit complexity* dan tekanan waktu audit berakibat pada kualitas audit, yang mengindikasikan peningkatan kompleksitas pekerjaan dan keterbatasan waktu dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit.

2.6 Kerangka Pemikiran

Model landasan berpikir pada studi ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2025)

2.1 Hipotesis

Anggapan pada studi ini diuraikan, yakni:

H1: Motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Kompleksitas audit berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Motivasi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit secara bersamaan berdampak signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metodologi *quantitative* dengan model kausalitas, yang dirancang guna mengkaji pengaruh empiris sejumlah variabel penyebab terhadap variabel akibat. Tahapan penelitian meliputi identifikasi permasalahan, perumusan hipotesis, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan serta pengolahan data sampai penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Penelitian ini menelaah pengaruh dari tiga variabel bebas, yakni motivasi auditor (X1), *time budget pressure* (X2) dan kompleksitas audit (X3), terhadap satu variabel terikat, yakni kualitas audit (Y). Studi ini mengambil populasi sekaligus sampel berupa tiap auditor yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Batam. Cara penarikan sampel memanfaatkan *saturation sampling*, dengan total 69 auditor yang berpartisipasi.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1	KAP Artoni	1
2	KAP Drs. Bernardi & Rekan (Cabang)	2
3	KAP Charles & Nurlena (Cabang)	1
4	KAP Dony & Rekan	7
5	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	2
6	KAP Halim Wijaya	7
7	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	15
8	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto Dan Rekan (Cabang)	2
9	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	10
10	KAP Petrus Dharmanto Andreas	1
11	KAP Riki Halim	2
12	KAP Riyanto, SE., Ak.	9
13	KAP Robin & Supriyanto	8
14	KAP Yaniswar & Rekan (Cabang)	2
Total		69

(Sumber : Data Penelitian, 2025)

Cara penghimpunan data yang diterapkan adalah survei kuesioner, yang didistribusikan pada auditor yang berpraktik pada KAP di Batam. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel, yaitu motivasi auditor, *time budget pressure*, kompleksitas audit serta kualitas audit. Pengukuran jawaban responden memanfaatkan skala likert lima tingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna memaparkan spesifikasi menyeluruh mengenai informasi penelitian yang didapat dari responden.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kualitas Audit	69	24	30	28,52	1,623
Motivasi Auditor	69	17	25	22,19	2,081
<i>Time budget pressure</i>	69	17	25	22,91	2,195
Kompleksitas Audit	69	23	30	27,59	1,777
Valid N (listwise)	69				

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut pada *output* olahan data, variabel kualitas audit memperoleh nilai paling kecil 24 dan paling besar 30, dengan rata-rata 28,52 dan simpangan baku 1,623. Variabel motivasi auditor memperoleh nilai terendah 17 dan tertinggi 25, dengan rata-rata 22,19 dan simpangan baku 2,081. Variabel *time*

budget pressure memperoleh nilai terendah 17 dan tertinggi 25, dengan rata-rata 22,91 dan simpangan baku 2,195. Variabel kompleksitas audit memperoleh nilai terendah 23 dan tertinggi 30, dengan rata-rata 27,59 dan simpangan baku 1,777.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas Audit			
Y.1	0,595	0,244	Valid
Y.2	0,602	0,244	Valid
Y.3	0,576	0,244	Valid
Y.4	0,746	0,244	Valid
Y.5	0,530	0,244	Valid
Y.6	0,769	0,244	Valid
Motivasi Auditor			
X1.1	0,674	0,244	Valid
X1.2	0,630	0,244	Valid
X1.3	0,665	0,244	Valid
X1.4	0,817	0,244	Valid
X1.5	0,840	0,244	Valid
Time budget pressure			
X2.1	0,744	0,244	Valid
X2.2	0,682	0,244	Valid
X2.3	0,820	0,244	Valid
X2.4	0,860	0,244	Valid
X2.5	0,860	0,244	Valid
Kompleksitas Audit			
X3.1	0,424	0,244	Valid
X3.2	0,541	0,244	Valid
X3.3	0,649	0,244	Valid
X3.4	0,701	0,244	Valid
X3.5	0,644	0,244	Valid
X3.6	0,654	0,244	Valid

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut pada *output* olahan data, tiap butir *instrument* pada variabel kualitas audit (Y), motivasi auditor (X1), *time budget pressure* (X2) dan kompleksitas audit (X3) mempunyai nilai koefisien relasi r-hitung melampaui nilai kritis sejumlah

0,244. Dengan demikian, semua butir pernyataan pada penelitian dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan bisa dilanjutkan menuju tahapan analisis selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kualitas Audit	0,703	0,60	Realibel
Motivasi Auditor	0,780	0,60	Realibel
Time budget pressure	0,844	0,60	Realibel
Kompleksitas Audit	0,651	0,60	Realibel

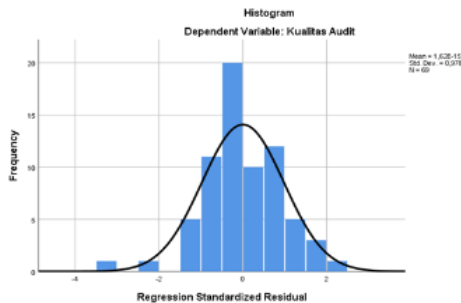
(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, semua variabel penelitian dinyatakan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,703 untuk kualitas audit (Y), 0,780 untuk motivasi

auditor (X1), 0,844 untuk *time budget pressure* (X2) dan 0,651 untuk kompleksitas audit (X3), sehingga instrumen penelitian layak digunakan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

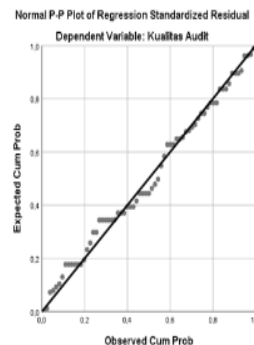
4.3.1 Hasil Uji Validitas



Gambar 2. Kurva Histogram

(Sumber: pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Dilihat pada visualisasi kurva, hasil penyebaran menunjukkan karakteristik yang sesuai dengan asumsi normalitas, ditandai dengan pola yang mendekati kurva normal dan terpusat di sekitar nilai tengah, sehingga mengindikasikan sebaran residual bersifat simetris.



Gambar 3. Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual

(Sumber: pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Selain itu, hasil *Normal Probability-Plot* (P-P Plot) juga mengonfirmasi terpenuhinya asumsi normalitas, yang ditampilkan dengan sebaran residual tidak menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 5. Uji *One-sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56556988
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut pada *output* uji di atas, didapatkan angka signifikansi sejumlah 0,200 yang melebihi 0,05, jadi model regresi dikatakan sudah disebar normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi Auditor	,130	7,697
<i>Time budget pressure</i>	,258	3,877
Kompleksitas Audit	,181	5,514

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut perolehan olahan data, tiap variabel *predictor* mempunyai angka toleransi melebihi 0,10 serta angka *Variance Inflation Factor* (VIF) belum

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

mencapai 10. Penemuan ini memberikan bukti bahwa model regresi tidak terindikasi multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,455	,753		1,933	,058
Motivasi Auditor	,024	,057	,141	,416	,678
<i>Time budget pressure</i>	,008	,039	,047	,196	,845
Kompleksitas Audit	-,062	,057	-,315	-1,096	,277

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut *output* pengolahan data, tidak satu pun variabel independen yang menunjukkan tanda heteroskedastisitas, ditinjau dari nilai signifikansi masing-masing yang melebihi 0,05, yaitu motivasi auditor (X1) sebesar 0,678, *time budget*

pressure (X2) sebesar 0,845 dan kompleksitas audit (X3) sebesar 0,277. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak terindikasi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,631	1,227		7,033	,000
Motivasi Auditor	,303	,094	,388	3,240	,002
<i>Time budget pressure</i>	,160	,063	,216	2,536	,014
Kompleksitas Audit	,345	,093	,377	3,717	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut temuan pada olahan data, didapatkan nilai konstanta sejumlah 8,631 yang merepresentasikan nilai kualitas audit (Y) ketika semua variabel bebas bernilai nol. Koefisien regresi motivasi auditor (X1) sebesar 0,303 menandakan hubungan searah dengan kualitas audit, di mana setiap kenaikan satu unit pada motivasi auditor akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, dengan memperhatikan bahwa variabel bebas lainnya tidak mengalami perubahan. Variabel *time budget*

pressure (X2) memiliki koefisien positif sebesar 0,160, yang menandakan bahwa peningkatan pada *time budget pressure* justru diikuti oleh peningkatan kualitas audit, dengan memperhatikan bahwa variabel bebas lainnya. Koefisien regresi kompleksitas audit (X3) sebesar 0,345 menandakan bahwa peningkatan pada kompleksitas audit justru diikuti oleh peningkatan kualitas audit, dengan memperhatikan bahwa variabel bebas lainnya.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,631	1,227		7,033	,000
Motivasi Auditor	,303	,094	,388	3,240	,002
<i>Time budget pressure</i>	,160	,063	,216	2,536	,014
Kompleksitas Audit	,345	,093	,377	3,717	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut temuan pada analisis data, motivasi auditor (X1) memperlihatkan angka t sebesar 3,240 yang melebihi t-tabel sejumlah 1,997 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang belum melampaui 0,05. Variabel *time budget pressure* (X2) memperlihatkan angka t sebesar 2,536 yang di atas t-tabel sejumlah 1,997 dengan angka signifikansi 0,014 yang

belum mencapai 0,05. Sementara itu, variabel kompleksitas audit (X3) memperlihatkan angka t sejumlah 3,717 yang melampaui t-tabel sejumlah 1,997 dengan angka signifikansi 0,000 yang belum melampaui 0,05. Maka, semua variabel *predictor* terbukti berpengaruh secara parsial pada kualitas audit.

4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,631	1,227		7,033	,000
Motivasi Auditor	,303	,094	,388	3,240	,002
<i>Time budget pressure</i>	,160	,063	,216	2,536	,014
Kompleksitas Audit	,345	,093	,377	3,717	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Menurut *output* uji simultan (uji F), diperoleh nilai F sebesar 156,855 yang melebihi nilai f-tabel sebesar 3,138 dengan angka signifikansi 0,000 yang tidak mencapai 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi

signifikan, sehingga motivasi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit secara bersamaan mempengaruhi kualitas audit serta bisa menerangkan perubahan pada variabel respon.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,879	,873	,578

a. Predictors: (Constant), Kompleksitas Audit, *Time budget pressure*, Motivasi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

(Sumber : pemrosesan data melalui SPSS 25, 2026)

Berdasarkan *output* pengolahan data, didapatkan nilai R Square sebesar 0,879 mengindikasikan bahwa kualitas audit (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi auditor (X1), *time*

budget pressure (X2) dan kompleksitas audit (X3) sebesar 87,9%, sedangkan sejumlah 12,1% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diikutsertakan pada model studi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut *output* permodelan statistik, motivasi auditor menghasilkan koefisien regresi positif sejumlah 0,303, yang mengindikasikan relasi searah dengan kualitas audit. Uji parsial (uji *t*) memperlihatkan angka *t* sejumlah 3,240 yang melebihi *t*-tabel sejumlah 1,997 dengan angka signifikansi 0,002 yang tidak mencapai 0,05, jadi secara statistik kualitas audit dinyatakan dipengaruhi oleh motivasi auditor.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa motivasi merupakan penyebab penting yang memengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, sikap profesional serta kepatuhan pada standar audit yang diberlakukan, sehingga mampu memperoleh mutu audit yang lebih andal. Di samping itu, motivasi yang kuat juga mendorong peningkatan akuntabilitas dan integritas auditor dalam setiap tahapan pemeriksaan, yang kemudian berkontribusi pada tingkat mutu hasil pemeriksaan (Nainggolan et al., 2024:3866).

Pengaruh Time budget pressure Terhadap Kualitas Audit

Menurut *output* permodelan statistik, *time budget pressure* menunjukkan koefisien regresi positif sejumlah 0,160, yang menandakan relasi searah dengan kualitas audit. Uji parsial (uji *t*) memperlihatkan nilai *t* sejumlah 2,536 yang di atas *t*-tabel sejumlah 1,997 dengan angka signifikansi 0,014 yang tidak mencapai 0,05, jadi secara statistik kualitas audit dinyatakan terpengaruhi oleh *time budget pressure*.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bila *time budget pressure* dikelola secara efektif, jadi auditor akan bekerja lebih efisien dan terfokus pada prosedur audit yang material dan relevan tanpa

mengabaikan standar audit. Kemampuan auditor dalam mengelola tekanan waktu berkontribusi pada peningkatan tanggung jawab dan profesionalisme dalam penyelesaian penugasan audit, sehingga kualitas hasil pemeriksaan tetap terjaga (Badewin & Maryanti, 2021:41).

Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut *output* permodelan statistik, variabel kompleksitas audit (*X3*) menunjukkan koefisien regresi positif sejumlah 0,345, yang mengindikasikan relasi searah dengan kualitas audit. Uji parsial (uji *t*) memperlihatkan angka *t* sejumlah 3,717 yang melampaui *t*-tabel sejumlah 1,997 dengan angka signifikansi 0,000 yang tidak mencapai 0,05, jadi secara statistik kualitas audit dinyatakan dipengaruhi oleh kompleksitas audit.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kompleksitas audit mengharuskan auditor untuk bekerja lebih teliti, sistematis dan profesional. Kompleksitas yang tinggi mendorong penguatan perencanaan audit, perdalamannya pemahaman risiko, serta perluasan prosedur pengujian yang relevan, sehingga berkontribusi pada tingkat kualitas audit (Prinanda & Kuntadi, 2024:5).

Pengaruh Motivasi Auditor, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut *output* uji simultan (uji *F*), didapatkan angka *F* sejumlah 156,855 yang melampaui *f*-tabel sejumlah 3,138 dengan angka signifikansi 0,000 yang tidak mencapai 0,05, yang menyimpulkan motivasi auditor, *time budget pressure* dan kompleksitas audit secara bersamaan berefek ke kualitas audit. Maka, pernyataan adanya efek simultan ketiga variabel independen pada kualitas audit dinyatakan diterima.

Penemuan ini menegaskan bahwa kualitas audit dibentuk dari gabungan berbagai penyebab dalam pelaksanaan

audit. Motivasi auditor mendorong sikap profesional dan kepatuhan terhadap standar pemeriksaan, sementara pengelolaan *time budget pressure* memengaruhi efisiensi pelaksanaan audit, sementara kompleksitas audit menuntut kemampuan analitis dan ketelitian yang lebih tinggi dari auditor. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan (Puspaningsih & Larasati, 2024:124).

Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menerangkan sebagian besar variasi kualitas audit, yang menegaskan peningkatan kualitas audit memerlukan pendekatan yang komprehensif, melalui penguatan motivasi auditor, pengelolaan tekanan waktu yang efektif serta kemampuan profesional dalam menghadapi kompleksitas audit.

SIMPULAN

Menurut analisis dan pengujian yang dilaksanakan, dapat diikhtisarkan, yakni:

1. Variabel motivasi auditor (X1) terbukti berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit (Y).
2. Variabel *time budget pressure* (X2) dikonfirmasi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit (Y).
3. Variabel kompleksitas audit (X3) dikonfirmasi berdampak positif dan signifikan pada kualitas audit (Y).
4. Pengaruh motivasi auditor (X1), *time budget pressure* (X2) dan kompleksitas audit (X3) secara bersamaan berdampak

signifikan pada kualitas audit (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Badewin, B., & Maryanti, S. U. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 39–47.
- Herianti, E., Suryani, Hj. A., & Marundha, A. (2023). Audit Kecurangan Laporan Keuangan (D. Winarni, Ed.). CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Khulsum, U. (2025). *Strategi Efektif dalam Audit Kompetensi, Motivasi, dan Tantangan Waktu* (R. I. Wijayanti, Ed.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Monoarfa, R. (2018). Kualitas Audit Badan Pengawas Daerah (M. Mirnawati, Ed.). Ideas Publishing.
- Nainggolan, J., Fitrawansyah, & Sopian. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3865–3876.
- Prinanda, B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Keterampilan, Objektivitas Auditor, Dan Tingkat Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5), 1–12. <https://doi.org/10.62281>
- Puspaningsih, A., & Larasati, I. S. (2024). Determinants of audit quality during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 122–130. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i>